

ANALISIS PERMUKIMAN LINGKUNGAN KEKALIK KIJANG

Oleh:

Erna Wijayanti Rahayu

Dosen Prodi Arsitektur Universitas Pendidikan Mandalika

Abstrak : Keresasian kawasan permukiman lingkungan Kekalik Kijang tidak terlepas ruang terbuka hijau (RTH), dimana ruang terbuka hijau suatu kawasan ditetapkan dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) kota Mataram. Penelitian ini mengenai bagaimana kondisi eksisting perkembangan permukiman lingkungan Kekalik Kijang. Tujuan dari penelitian ini Menggambarkan secara spasial perkembangan permukiman tahun (2010-2015) lingkungan kekalik kijang. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan peta digital berbasis spasial mengetahui kondisi eksisting dengan strategi deskriptif kuantitatif penilaian dan dengan pemanfaatan program Geographic Information System (GIS) serta dengan menggunakan ArcMap 10.1. Ruang terbuka hijau (RTH) permukiman tradisional di Lingkungan Kekalik Kijang lebih 23% dari Ruang terbuka hijau (RTH) yang ditetapkan dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) kota Mataram, Ruang terbuka hijau (RTH) permukiman modern di Lingkungan Kekalik Kijang lebih 35% dari Ruang terbuka hijau (RTH) yang ditetapkan dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) kota Mataram. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengendali untuk penanganan, perencanaan dan pengembangan wilayah permukiman dan perumahan oleh Dinas Pekerjaan Umum Permukiman dan Perumahan Kota Mataram.

Kata kunci : permukiman, ruang terbuka hijau (RTH), rencana tata ruang wilayah kota (RTRW), Geographic Information System (GIS)

PENDAHULUAN

Permukiman lingkungan Kekalik Kijang berada di Kelurahan Kekalik Jaya dengan seluas yang dimiliki wilayah kelurahan adalah 10.320 km². Kelurahan Kekalik Jaya merupakan wilayah Kecamatan Sekarbela dengan luas wilayah yang dimiliki kecamatan Sekerbela adalah 10.320 km² yang masuk dalam wilayah administratif Kota Mataram, sedangkan Lingkungan Kekalik Kijang memiliki luas wilayah sebesar 131.636 m² yang terbagi menjadi 5 (lima) RT dan setiap RT tersebut dipimpin oleh seorang ketua rukun tetangga (RT). Berdasarkan letak lokasi geografis Kelurahan Kekalik Jaya berada pada zona pinggiran perkotaan. Dimana zona pinggiran perkotaan merupakan wilayah perbatasan kota dengan desa yang memperlihatkan dimulainya pertumbuhan permukiman secara cukup signifikan. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan, dan tempat kerja yang memberikan pelayanan dan kesempatan kerja terbatas (PERMEN dan Perumahan Rakyat No 1 Tahun 2008 Tentang

Pedoman Keresasian Kawasan Perumahan dan Permukiman). Permukiman lingkungan Kekalik Kijang dihuni oleh penduduk asli dan penduduk pendatang, keberadaan penduduk asli lingkungan Kekalik Kijang di tandai dengan adanya perilaku atau budaya yang diwariskan secara turun temurun seperti pembuat tahu-tempe.

Mata pencaharian masyarakat lingkungan Kekalik Kijang adalah sebagai buruh, pedagang, pegawai negeri, karyawan swasta, dan pembuat tahu-tempe. Perilaku atau budaya masyarakat yang merupakan warisan turun temurun ini dapat menjadi salah satu ciri dari masyarakat tradisional, yang dapat mempengaruhi perkembangan permukiman lingkungan Kekalik Kijang. Sedangkan penduduk pendatang merupakan masyarakat yang datang dari luar yang tujuan tinggal karena dekat dengan pusat pendidikan dan tempat kerja/perkantoran. Hal ini ditandai dengan adanya perkembangan permukiman lingkungan Kekalik Kijang terdapat adanya perumahan atau permukiman baru. Permukiman modern/baru (*real estate*), permukiman semacam ini direncanakan pemerintah dan bekerja sama dengan pihak swasta. Pembangunan tempat pemukiman ini biasanya lokasinya yang sesuai untuk suatu pemukiman (kawasan pemukiman)(Aanggunaivi,dkk 2015).

Sehingga dalam kawasan lingkungan Kekalik Kijang terdapat dua jenis bentuk lingkungan permukiman yaitu permukiman tradisional dan permukiman modern, yang disebut sebagai lingkungan permukiman campuran.

Dalam sebuah kawasan peruntukan permukiman harus memiliki kriteria dan kaidah umum yang perlu diperhatikan seperti adanya pemanfaatan ruang untuk kawasan peruntukan permukiman harus sesuai dengan daya dukung tanah setempat dan harus dapat menyediakan lingkungan yang sehat dan aman dari bencana alam serta dapat memberikan lingkungan hidup yang sesuai bagi pengembangan masyarakat, dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Untuk menciptakan keserasian kawasan lingkungan diperlukan penetapan kawasan ruang terbuka hijau, dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kota Mataram menyatakan mengatakan ruang terbuka hijau disebut RTH merupakan area memanjang/jalur dan mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Pengembangan kawasan ruang terbuka hijau (RTH) mengalokasikan RTH minimal 30 persen dari luas wilayah kota yang terdiri dari 20 persen RTH publik, 10 persen RTH privat dengan tutupan vegetasi (PERDA Kota Mataram No.12, 2011, Tentang RTRW Kota Mataram).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan peta digital berbasis spasial dengan cara melakukan pengamatan survey lapangan, pemotretan untuk mengetahui kondisi eksisting dengan strategi deskriptif kuantitatif penilaian dan dengan pemanfaatan program *Geographic Information System* (GIS) serta dengan menggunakan aplikasi ArcMap 10.1 dimana program *Geographic Information System* (GIS) dapat menjawab sistem informasi dan mengelola data berbasis keruangan dan mampu menyimpan, menganalisis, menyajikan data baik data spasial maupun data atribut (tabel), mampu menjawab pertanyaan spasial.

Dalam analisis permukiman lingkungan Kekalik Kijang diperlukan pengamatan visual untuk identifikasi kawasan dan pengukuran pada wilayah Lingkungan Kekalik Kijang. Dokumentasi, kegiatan rekaman dari keadaan eksisting wilayah studi untuk mendapat data-data eksisting Pengukuran menggunakan GPS untuk mendapatkan koordinat dan luasan wilayah permukiman yang mempunyai peran dalam permasalahan lapangan secara kuantitatif.

Analisis permukiman lingkungan Kekalik Kijang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi eksisting perkembangan permukiman lingkungan Kekalik Kijang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

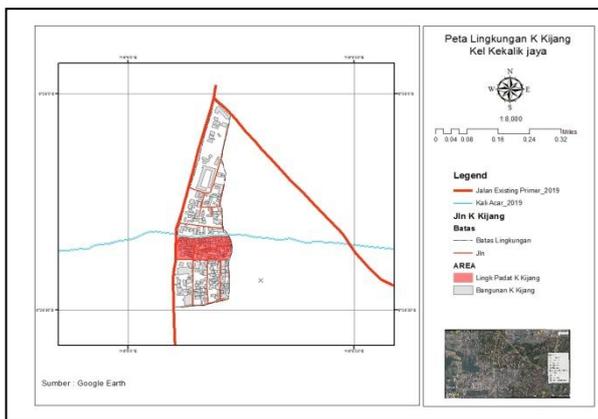
a. Analisis Permukiman Lingkungan Kekalik Kijang

Permukiman Kekalik Kijang merupakan kawasan permukiman dan perumahan dengan luas wilayah 131.636 m² yang masuk dalam wilayah Kelurahan Kekalik Jaya dengan batas lingkungan jalan Panji Tilar sebelah barat, jalan Swasembada sebelah utara, jalan lingkungan Kekalik Barat sebelah timur, jalan Majapahit sebelah selatan. Lingkungan Kekalik Kijang dilalui oleh sungai besar yang ada di kota Mataram yaitu sungai Ancar.

Kawasan perumahan dan permukiman adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal atau lingkungan hunian. Sedangkan lingkungan perumahan dan permukiman merupakan kawasan perumahan dan permukiman yang mempunyai batas-batas dan ukuran yang jelas dengan penataan tanah dan ruang, parasarana serta sarana lingkungan yang terstruktur berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Perumahan Rakyat nomor 11 tahun 2008 tentang Pedoman Keserasian Kawasan Perumahan dan Permukiman.

Perkembangan permukiman lingkungan Kekalik Kijang dipengaruhi dengan keberadaan permukiman lingkungan tradisional yang merupakan penduduk asli dan permukiman lingkungan modern yang merupakan penduduk pendatang. Keserasian kawasan permukiman lingkungan Kekalik Kijang sangat diperlukan baik pada lingkungan permukiman tradisional maupun pada lingkungan permukiman modern agar terwujud agar menjadi kawasan ideal. Keserasian kawasan lingkungan tersebut dapat dicapai dengan penetapan ruang terbuka hijau (RTH) sesuai dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW) kota Mataram. Dimana pengembangan kawasan ruang terbuka hijau (RTH) mengalokasikan RTH minimal 30 persen dari luas wilayah kota yang terdiri dari 20 persen RTH publik, 10 persen RTH privat dengan tutupan vegetasi.

Overlay merupakan kemampuan untuk menempatkan/tumpang susun satu data diatas data yang lain beserta atributnya dan menampilkan hasil gabungan dari kedua peta. Dimana pada penelitian ini menggunakan Peta Penggunaan Lahan Kota Mataram 2010 (Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram) dari Dinas Tata Kota Mataram



Gambar 3. Peta Lingkungan Kekalik Kijang

PENUTUP

a. Simpulan

Keserasian kawasan permukiman lingkungan Kekalik Kijang dapat dipenuhi dengan melihat penggunaan ruang terbuka hijau (RTH) baik yang ada di lingkungan permukiman tradisional maupun yang ada di lingkungan modern dapat terpenuhi sesuai dengan rencana tata ruang wilayah (RTRW). Penggunaan ruang terbuka hijau (RTH) permukiman lingkungan Kekalik Kijang pada permukiman tradisional lebih besar dari yang ditetapkan dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) sebanyak 53 persen. Begitu juga pada permukiman modern penggunaan ruang terbuka hijau (RTH) lebih besar dari yang ditetapkan dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) sebanyak 65 persen. Dengan melihat keberadaan perkembangan permukiman lingkungan Kekalik Kijang yang didasarkan dari hasil penggunaan lahan ruang terbuka hijau (RTH) baik dipermukiman tradisional maupun permukiman modern, maka permukiman lingkungan kekalik kijang dapat dikatakan sebagai permukiman tidak padat dengan keserasian kawasan lingkungan permukiman.

b. Saran

Hasil penelitian dapat menjadi terarahnya perkembangan pertumbuhan permukiman dan perumahan di lingkungan Kekalik Kijang pada masa yang akan datang, sehingga keserasian kawasan lingkungan permukiman tetap terjaga atau terkendali.

DAFTAR PUSTAKA

Aanggunaivi, dkk (2015), *Jenis Permukiman dan Daerah Yang Tidak Memenuhi Syarat*, Makalah

Anonim, (2007), *Panduan Pengembangan Permukiman*, Direktorat Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum

Erna Wijayanti Rahayu (2018), *Development of Modern Settlement Kekalik Jaya Mataram City*, International Journal of Emerging Trends in Science and Tecnology, volume 5

Erna Wijayanti Rahayu (2019), *Kajian Permukiman Tradisional Di Lingkungan Gerisak*, Jurnal Sangkareang Mataram, No. 3 Volume 5

Peraturan Daerah Kota Mataram (2011), *No.12 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram*

Peraturan Menteri dan Perumahan Rakyat, (2008), *No. 1 Tentang Pedoman Keserasian Kawasan Perumahan dan Permukiman*

Prahasta,E. (2002), *Konsep- Konsep Dasar GIS*, Informatika, Bandung

Prahasta,E. (2010), *Belajar dan Memahami Map Info*, Informatika,Bandung.

Komputer,W. (2014), *Sistem Informasi Geografis Menggunakan ArcGIS*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta